

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajer kepada pihak-pihak yang berkepentingan (masyarakat, pemilik saham, pemerintah, perpajakan, dan karyawan) terhadap pengelolaan kekayaan perusahaan dalam bentuk catatan informasi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi, dan berfungsi menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

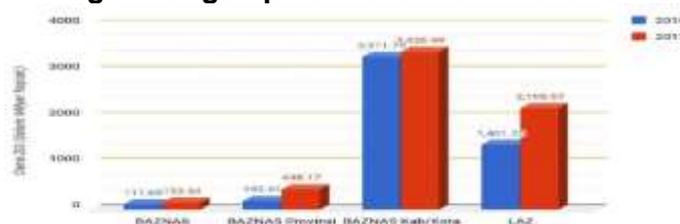
Laporan keuangan memiliki arti penting sesuai dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan bahwasannya, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam bentuk pembuatan keputusan ekonomi, sebagaimana dikemukakan Mulyawan (2015) laporan keuangan digunakan sebagai alat uji pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakainya. Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan, laporan keuangan harus mampu mengimplementasikan

informasi-informasi yang disajikan sehingga dapat dipahami pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi serta mengevaluasi peristiwa masa lalu, informasi laporan keuangan bebas dari kesalahan material serta laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode (IAI, 2015).

Laporan keuangan yang berkualitas penting bagi setiap organisasi, salah satunya bagi organisasi pengelola zakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yaitu, LAZNAS merupakan lembaga amil zakat nasional yang dibentuk masyarakat dan disahkan pemerintah yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional serta wajib melaporkan laporan keuangan tahunan.

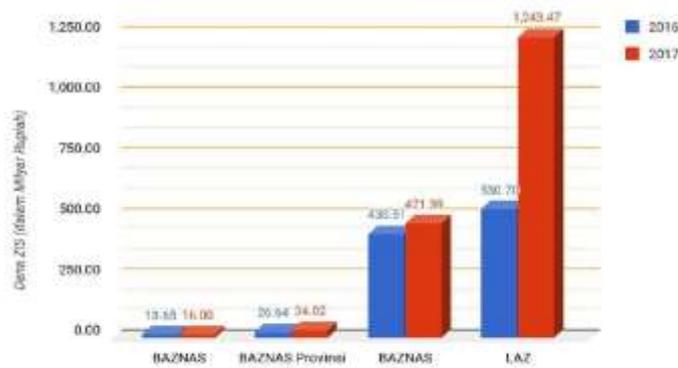
Dalam melaporkan Laporan pertanggungjawaban, laporan keuangan lembaga amil zakat harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan lembaga amil zakat juga dapat dibuktikan dengan perolehan akreditasi "A" serta hasil audit laporan keuangan tahunan yang "WTP" Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat untuk membayarkan zakatnya kepada lembaga amil zakat, hal tersebut sesuai dengan grafik 1.1 pengumpulan dana zakat dan infak/sedekah pada tahun 2016-2017.

**1.1 Grafik**  
**Perbandingan Pengumpulan Zakat Pada Tahun 2016-2017**



Sumber: Statistik Zakat Nasional 2017-Badan Amil Zakat Nasional

## 1.2 Grafik Perbandingan Pengumpulan Infak/Sedekah Pada Tahun 2016-2017



Sumber : Statistik Zakat Nasional 2017-Badan Amil Zakat Nasional

Grafik 1.1 dan 1.2 menunjukkan terjadinya penerimaan dana zakat dan infak/sedekah LAZ pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan paling tinggi apabila dibandingkan dengan organisasi pengelola zakat lainnya. Pengumpulan zakat pada tahun 2016 sebesar 1,4 Triliun Rupiah sedangkan pada tahun 2017 sebesar 2,1 Triliun Rupiah dengan kenaikan mencapai 794 Miliar Rupiah, sedangkan untuk pengumpulan dana infak/sedekah pada tahun 2016-2017 kenaikan paling signifikan juga terjadi pada LAZ di tahun 2016 sebesar 530,7 Miliar Rupiah sedangkan pada tahun 2017 naik menjadi 1,2 Triliun Rupiah dengan kenaikan mencapai 712,3 Miliar Rupiah. Jumlah peningkatan signifikan baik pada zakat, infak, dan sedekah LAZ ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan kewajibannya melalui LAZ.

Namun, fenomena yang terjadi terdapat kesenjangan antara potensi zakat dan realisasinya, hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan Yusuf, 2017 yang menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Timur dalam acara Konferensi Zakat Nasional "Realisasi dana zakat di Surabaya masih jauh dari potensinya 15

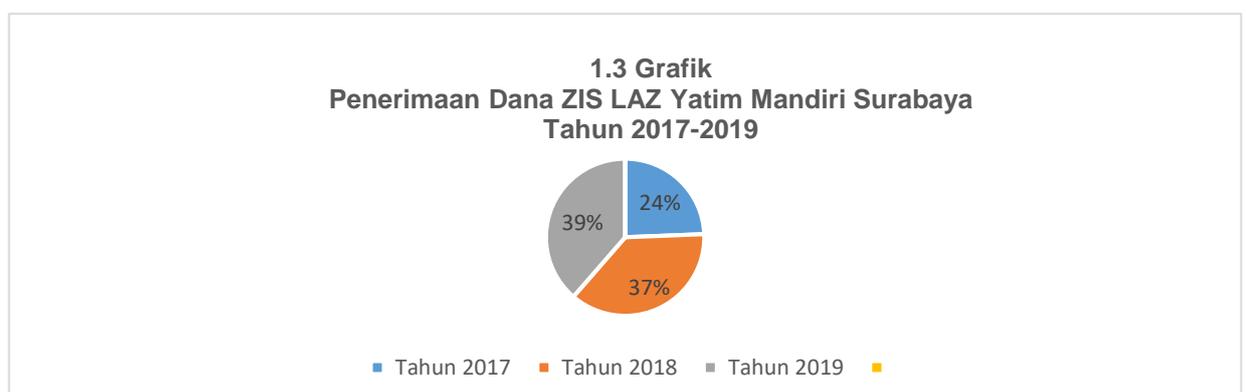
Triliun.” Untuk mencapai potensi zakat banyak tantangan yang harus ditaklukkan, sehingga diperlukan lembaga amil zakat yang kredibel dan harus bisa menghadapi tantangan serta inovasi untuk meningkatkan kepercayaan lembaga zakat. (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3417306/potensi-zakat-di-jatim-rp-15-t-ini-tantangan-lembaga-amil-zakat> , diakses tanggal 8 Februari 2017). Serta dalam melakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban masih belum relevan, terbukti dari pernyataan Wali Kota Surabaya Risma, 2015 “Ada potensi penyelewengan sebesar 50 persen yang digunakan untuk operasi pengurus, penyelewengan tersebut berupa gaji yang besar serta dana studi banding.” Indikasi penyelewengan tersebut dinilai berat sebelah sehingga dibekukan dan menyebabkan tertahannya dana hibah dari Pemerintah Kota sebesar 300 Juta. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan masyarakat belum optimal pada lembaga amil zakat. (<https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2015/06/26/519/172057/alasan-risma-bekukan-badan-amil-zakat>, diakses tanggal 26 Juni 2015).

Hasil studi sebelumnya membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan diprediksi dipengaruhi oleh penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani, 2017) bahwa, “Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.” Sama halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naz'aina, 2014) bahwa, “Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

sedangkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.”

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darisah.,dkk, 2018) menyatakan bahwa, “Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.” Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isviandari.,dkk, 2019), menyatakan bahwa, “Penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.”

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh penerapan PSAK 109, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia dengan topik yang sama namun, ditempat yang berbeda yaitu di Kota Surabaya. Alasannya adalah karena lembaga amil zakat di Kota Surabaya berpotensi menghasilkan dana zakat yang tinggi terbukti dari banyaknya masyarakat yang percaya untuk membayarkan zakatnya. Salah satunya pada LAZ Yayasan Yatim Mandiri Surabaya, hal tersebut dapat dilihat dari grafik penghimpunan dana zakat tahun 2017-2019



Sumber: LAZ Yatim Mandiri Surabaya dalam Kabar 2019

Lembaga amil zakat di Kota Surabaya meraih penghargaan BAZNAS AWARD 2019 dengan kategori pertumbuhan dana ZIS terbaik pada tahun 2019 yaitu pada LAZ Nurul Hayat, hal tersebut mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana ZIS kepada Lembaga Amil zakat Nurul Hayat. ([https://baznas.go.id/beritadetail/baca/Inilah\\_Pemenang\\_BAZNAS\\_Award\\_2019/347](https://baznas.go.id/beritadetail/baca/Inilah_Pemenang_BAZNAS_Award_2019/347), diakses tanggal 26 agustus 2019).

Jumlah peningkatan penghimpunan dana zakat di wilayah Kota Surabaya apakah benar dipengaruhi oleh penerapan PSAK 109 yang bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Kusmiati, 2015 mengungkapkan bahwa “Sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, birokratif namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai.”

Upaya lain yang mungkin dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah adanya pengendalian internal, pengendalian internal penting dilakukan dalam upaya untuk menjadikan LAZ sebagai lembaga profesional pengelola dana zakat dan infak/sedekah. Beberapa hal yang berkenaan dengan profesional pengelolaan seperti sistem pengendalian dan pengawasan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah, sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, sistem dan mekanisme pemeriksaan serta mekanisme akuntabilitas (Nikmatuniayah, 2014).

Hal lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah individu yang

bekerja pada suatu entitas sebagai perencana dan pelaksana untuk mencapai tujuan entitas. Kompetensi adalah kemampuan individu dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jadi kompetensi sumber daya manusia kemampuan seseorang atau individu untuk dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang baik (Surastiani dan Handayani, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang, sehingga judul peneliti ini adalah **“Pengaruh Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Surabaya Periode Tahun 2020.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat ?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat ?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh penerapan penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Surabaya.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Surabaya.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu lembaga amil zakat dan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, pembandingan yang sehubungan dengan judul penelitian ini.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan tambahan informasi pengaruh penerapan PSAK 109, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Memberikan pertimbangan dan saran untuk lembaga amil zakat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.